

**PEWARNAAN ALAM PADA BATIK DENGAN EKSTRAK
BIJI KESUMBA DAN DAUN KETAPANG:
STUDI KASUS DI RUMAH WARNA DEDAUNAN
KABUPATEN BUNGO PROVINSI JAMBI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**AMI ZOLA
NIM.17075160/2017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

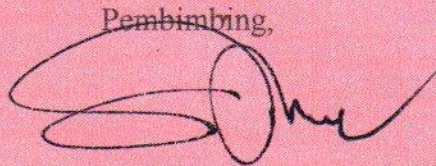
Judul: Pewarnaan Alam Pada Batik Dengan Eksrak Biji Kesumba dan Daun Ketapang: Studi Kasus di Rumah Warna Dedaunan Kabupaten Bungo Provinsi Jambi

Nama : Ami Zola
NIM : 17075160 / 2017
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, 24 Januari 2022

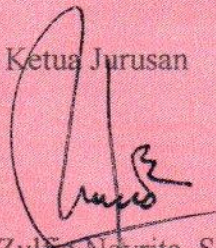
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Prof. Dr. Agusti Efi, MA
NIP.195708241981102001

Ketua Jurusan



Sri Zulha Novrita, S. Pd, M. Si
NIP.19761117 200312 2002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Ami Zola
NIM : 17075160

Dinyatakan Lulus setelah mempertahankan Skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang
Dengan judul

Pewarnaan Alam Pada Batik Dengan Eksrak Biji Kesumba dan Daun Ketapang:
Studi Kasus di Rumah Warna Dedaunan Kabupaten Bungo Provinsi Jambi

Padang, 24 Januari 2022

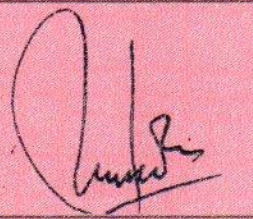
Tim Penguji

TandaTangan

1. Ketua : Prof. Dr. Agusti Efi, MA

1. 

2. Anggota : Sri Zulfia Novrita, S.Pd, M. Si

2. 

3. Anggota : Dra. Adriani, M.Pd

3. 



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131
Telp. (0751) 7051186
e-mail : ikkfppunp@gmail.com

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ami Zola
NIM/TM : 17075160
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul :

Pewarnaan Alam Pada Batik Dengan Eksrak Biji Kesumba dan Daun Ketapang: Studi Kasus di Rumah Warna Dedaunan Kabupaten Bungo Provinsi Jambi.

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila sesuatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,
Ketua Jurusan IKK FPP UNP

Sri Zulfia Novrita, S. Pd, M. Si
NIP.19761117 200312 2002

Saya yang menyatakan,



Ami Zola
NIM. 17075160

ABSTRAK

Ami Zola, 2021. Pewarnaan Alam Pada Batik Dengan Ekstrak Biji Kesumba dan Daun Ketapang: Studi Kasus di Rumah Warna Dedaunan Kabupaten Bungo Provinsi Jambi

Penelitian ini adalah tentang pewarnaan alam pada batik dengan ekstrak Biji Kesumba dan Daun Ketapang di Rumah Warna Dedaunan Kabupaten Bungo yang hanya menggunakan pewarnaan alam sebagai pewarna batik. Cara pembuatan ekstrak Biji Kesumba dan Daun Ketapang setelah diremas-remas, direbus didiamkan semalaman, direbuskan kembali dan didinginkan. Teknik pewarnaan dicelupkan kedalam ekstrak lalu dijemur hingga kering, dan warna yang dihasilkan pada kain batik lebih gelap. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan cara pembuatan ekstrak warna alam dengan Biji Kesumba dan Daun Ketapang, teknik pewarnaan alam dengan ekstrak Biji Kesumba dan Daun Ketapang, dan warna yang dihasilkan dari pewarnaan alam Biji Kesumba dan Daun Ketapang di Rumah Warna Dedaunan Kabupaten Bungo.

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Jenis data yaitu berupa data primer dan data sekunder. Informan penelitian ini adalah pimpinan atau pemilik dan pengrajin di rumah Warna Dedaunan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik analisa model interaktif yang berkaitan dengan pokok permasalahan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu 1) Membuat ekstrak Biji Kesumba dan Daun Ketapang diremas-remas, direbus, didiamkan semalaman, direbus kembali, disaring, dan didinginkan. 2) Teknik pewarnaan dengan ekstrak Biji Kesumba dan Daun Ketapang yaitu dengan cara mencelupkan kain, kain direndam dengan sabun cuci, dicelup dengan tawas selama dua malam, kemudian pencelupan dengan ekstrak dan selanjutnya pencelupan dengan pengunci (fiksasi) kapur sirih dan tunjung. 3) Warna yang dihasilkan dari Biji Kesumba yaitu warna orange, fiksasi kapur hasil warna nya orange lebih tua dan fiksasi tunjung menghasilkan warna orange kecoklatan. Daun Ketapang menghasilkan warna kuning muda, fiksasi kapur menghasilkan warna kuning tua dan tunjung menghasilkan warna kecoklatan.

Kata Kunci: Pewarnaan Alam Dengan Ekstrak Biji Kesumba dan Daun Ketapang

KATA PENGANTAR

Pertama-tama puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan nikmat yang luas biasa, sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pewarnaan Alam Pada Batik Dengan Ekstrak Biji Kesumba Dan Daun Ketapang (Studi Kasus di Rumah Warna Dedaunan Kabupaten Bungo Provinsi Jambi)”**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan tugas akhir pada jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang. Keberhasilan dan kesuksesan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari cinta, kasih sayang, pengorbanan, motivasi, bantuan dan doa yang memberikan kepada penulis. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Agusti Efi, MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Sri Zulfia Novrita, S.Pd, M.Si, Ibu Dra. Adriani, M.Pd dan Ibu Puspanatalia, S.Pd, M.Pd T selaku dosen penguji yang telah memberikan kritikan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
3. Ibu Sri Zulfia Novrita, S.Pd, M.Si selaku ketua jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang.
4. Seluruh dosen dan tenaga administrasi, dan teknisi Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Nopyah Irwani selaku pimpinan, dan pekerja yang ada di Rumah Warna Dedaunan Kabupaten Bungo Provinsi Jambi.

6. Disperindag Kabupaten Bungo yang telah memberikan bantuan saran dan informasi yang dibutuhkan oleh penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Dan yang teristimewa kepada kedua orang tua yang sangat saya cintai dan saya sayangi. Teruntuk Mak dan Bapak, saya sangat bersyukur terlahir ditengah-tengah keluarga ini, terimakasih telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang serta do'a yang tak pernah terputus buat saya. Dan teruntuk kedua saudara kandung upekku dan abangku yang sangat saya sayangi. Serta seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Angkatan 2017 Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang. Terkhusus untuk sahabat seperjuang ku dan teman seperbimbingan ku Ibeh, suhai, isfi, Dea, Mbak Yara, Yayay, Tika, ferli, Anggun, dan Tesia semoga persahabatan kita ini berlanjut hingga tua nanti. Dan terimakasih juga buat kakaku dary yang selalu ada nemani suka maupun duka ku.

Penulis menyadari dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan masukan dan saran dari semua pihak guna kesempurnaan dimasa mendatang. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca, semoga segala bantuan, bimbingan, arahan, dan motivasi yang telah memberika untuk penulis, semoga mendapat balasan dari Allah SWT, amin.

Padang, 24 Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Pengertian Batik	9
2. Sejarah Batik.....	10
3. Pewarnaan Batik.....	13
4. Zat Pewarna Alam Sebagai Pewarna Batik	16
5. Teknik Pewarnaan Alam	22
B. Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Konseptual	33
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Jenis Data	35
D. Sumber Data/Informan.....	36

E. Tekni Pengumpulan Data.....	37
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	40
H. Keabsahan Data.....	41
I. Prosedur Penelitian.....	43
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	
1. Lokasi Penelitian.....	45
2. Usaha Batik di Kabupaten Bungo	46
3. Sejarah Rumah Warna Dedaunan	47
B. Temuan Khusus	
1. Cara Membuat Ekstrak Warna Alam dengan Biji Kesumba dan Daun Ketapang di Rumah Warna Dedaunan	50
2. Teknik Pewarnaan Alam dengan Biji Kesumba dan Daun Ketapang di Rumah Warna Dedaunan	70
3. Warna yang dihasilkan dari Biji Kesumba dan Daun Ketapang di Rumah Warna Dedaunan	94
C. Pembahasan	100
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	113
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN	118

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Biji Kesumba.....	18
Gambar 2. Daun Ketapang	20
Gambar 3. Kerangka konseptual	33
Gambar 4. Peta Administrasi Wilayah Kabupaten Bungo.....	46
Gambar 5. Biji Kesumba yang digunakan untuk membuat ekstrak.....	54
Gambar 6. Timbangan	54
Gambar 7. Literan	55
Gambar 8. Pengaduk	55
Gambar 9. Penyaring	56
Gambar 10. Meremas biji kesumba	56
Gambar 11. Biji kesumba yang sudah siap diremas	57
Gambar 12. Merebus ekstrak biji kesumba.....	57
Gambar 13. Ekstrak biji kesumba yang sudah didiamkan	57
Gambar 14. Merebus ekstrak biji kesumba.....	58
Gambar 15. Menyaring ekstrak biji kesumba	65
Gambar 16. Ekstrak Biji Kesumba.....	65
Gambar 17. Daun ketapang.....	65
Gambar 18. Menimbang daun ketapang	66
Gambar 19. Memotong daun ketapang	66
Gambar 20. Daun ketapang yang sudah dimasukkan air	66
Gambar 21. Merebus daun ketapang.....	67
Gambar 22. Daun ketapang yang sudah direbus	67
Gambar 23. Penyaringan ekstrak daun ketapang	77
Gambar 24. Ekstrak daun ketapang	66
Gambar 25. Menimbang TRO.....	77
Gambar 26. Memasukkan TRO kedalam air.....	77
Gambar 27. Membilas kain dengan TRO	77
Gambar 28. Ekstrak Biji Kesumba.....	78
Gambar 29. Pencelupan dengan Biji Kesumba.....	78

Gambar 30. Menjemur kain pencelupan dengan ekstrak Biji Kesumba.....	78
Gambar 31. Pencelupan kain dengan pengunci kapur	79
Gambar 32. Menjemur kain	79
Gambar 33. Pencelupan dengan pengunci tunjung	79
Gambar 34. Menjemur kain	80
Gambar 35. Menimbang TRO.....	87
Gambar 36. Memasukkan TRO kedalam air.....	88
Gambar 37. Membilas kain dengan TRO	88
Gambar 38. Ekstrak daun ketapang	88
Gambar 39. Mencelup dengan ekstrak daun ketapang.....	89
Gambar 40. Menjemur kain	89
Gambar 41. Pencelupan dengan pengunci kapur	89
Gambar 42. Menjemur kain	90
Gambar 43. Pencelupan dengan pengunci tunjung	90
Gambar 44. Data desperindag	133
Gambar 45. Wawancara dengan pimpinan rumah Warna Dedaunan	134
Gambar 46. Pimpinan Rumah Warna Dedaunan	135
Gambar 47. Foto bersama pimpinan	136
Gambar 48. Pengrajin di Rumah Warna Dedaunan	136
Gambar 49. Foto bersama dengan pengrajin	137
Gambar 50. Pengrajin di Rumah Warna Dedaunan	137
Gambar 51. Foto bersama dengan pengrajin.....	138
Gambar 52. Pengrajin di Rumah Warna Dedaunan	138
Gambar 53. Foto bersama dengan pengrajin.....	139
Gambar 54. Pengrajin di Rumah Warna Dedaunan	139
Gambar 55. Foto bersama dengan pengrajin.....	140
Gambar 56. Pengrajin di Rumah Warna Dedaunan	140
Gambar 57. Foto bersama dengan pengrajin.....	141
Gambar 58. Pengrajin di Rumah Warna Dedaunan	141
Gambar 59. Foto bersama dengan pengrajin.....	142
Gambar 60. Timbangan digital	142

Gambar 61. Timbangan	143
Gambar 62. Literan	143
Gambar 63. Pengaduk	144
Gambar 64. Penyaring	144
Gambar 65. Kompor menembok.....	145
Gambar 66. Dandang	145
Gambar 67. Menjemur kain siap di mordan.....	146
Gambar 68. Menimbang TRO.....	146
Gambar 69. Menimbang fiksasi kapur	147
Gambar 70. Menimbang fiksasi tunjung.....	147
Gambar 71. Pengrajin menembok kain batik.....	148
Gambar 72. Peneliti menembok kain batik	148
Gambar 73. Hasil 5 kali pencelupan	149
Gambar 74. Hasil pencelupan dengan fiksasi kapur	149
Gambar 75. Hasil pencelupan dengan fiksasi tunjung	150
Gambar 76. Hasil pencelupan dengan fiksasi tujung	150

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Tumbuhan dan hasil warna	17
Tabel 2. Data kecamatan Kabupaten Bungo	45
Tabel 2. Warna yang dihasilkan dari Biji Kesumba dan Daun Ketapang.....	99

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Panduan Observasi	118
Lampiran 2. Panduan Wawancara.....	119
Lampiran 3. Catatan Lapangan	125
Lampiran 4. Data Pengrajin Batik di Desperindag	138
Lampiran 5. Dokumentasi Gambar	139
Lampiran 6. Surat Permohonan Pembimbing Skripsi.....	157
Lampiran 7. Surat Tugas Pembimbing.....	158
Lampiran 8. Surat Tugas Seminar	159
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian.....	160
Lampiran 10. Kartu Konsultasi	161

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki kekayaan budaya yang beraneka ragam jenisnya yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Indonesia merupakan negara yang kaya akan seni budayanya. Salah satu nya budaya yang cukup dikenal yaitu kerajinan. Berbagai macam seni kerajinan yang ada di Indonesia, salah satunya adalah seni kerajinan batik. Batik merupakan kebudayaan Indonesia yang di wariskan secara turun-temurun sejak dahulu kala, diantara beragam kebudayaan Indonesia batik merupakan karya seni yang sangat unik dan bernilai tinggi.

Batik merupakan salah satu bentuk budaya bangsa yang bernilai tinggi yang mempunyai keunikan dan telah diakui oleh masyarakat Dunia. Batik pada saat ini telah menjadi kebanggaan bangsa Indonesia di mata Dunia, sebagai pemilik budaya Batik semakin dikuatkan dengan keputusan dari UNESCO ditetapkan sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Non Bendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) sejak tanggal 2 Oktober 2009, (Musman dan Arini, 2011).

Perkembangan batik pada saat ini telah menyebar luas di berbagai pulau di Indonesia. Salah satunya pada Provinsi Jambi. Batik di Provinsi Jambi ini tumbuh dan berkembang pesat mulai tahun 1875 oleh Haji Muhibat beserta keluarga yang datang dari Jawa Tengah, mereka memperkenalkan

pengolahan seni batik (Susanto dkk ,2015:1). Kemudian batik berkembang di setiap Kabupaten yang ada di daerah Jambi salah satunya adalah Kabupaten Bungo, yang disebut batik Bungo.

Batik Bungo semakin dikenal masyarakat ketika , Indonesia *Fashion Craft* di Makassar, Sulawesi Selatan pada tanggal 6 sampai 11 November 2002. Kabupaten Bungo memiliki beberapa sentra industri batik yang tersebar di beberapa daerah di Kabupaten Bungo. Menurut data yang didapatkan Didesperindang Kabupaten Bungo ada sebelas industri batik di Kabupaten Bungo. Salah satunya sentra Batik yang dikembangkan pada tahun 2018, yaitu Rumah Warna Dedaunan, yang beralamat di Jl. Yusuf Mukti, Kecamatan Pasar Muara Bungo, Kabupaten Bungo.

Usaha batik Warna Dedaunan yang dipimpin langsung oleh Ibu Nopyah Irwani, batik Warna Dedaunan pernah mengikuti Inacraft pada tahun 2019, dan juga sering mengikuti bazar atau pameran kerajinan yang diadakan di Provinsi Jambi. Batik yang ada di Rumah Warna Dedaunan memproduksi jenis batik tulis dan batik cap dengan berbagai macam bentuk motif. Selain motif, Batik yang ada di Rumah Warna Dedaunan hanya menggunakan pewarna dari bahan alam saja sebagai pewarna batik.

Pewarnaan pada zaman dahulu memang menggunakan bahan pewarna alami dari tumbuh-tumbuhan seperti akar, batang, daun, biji dan bagian lainnya. Sekarang pewarna alami batik yang terbuat dari tumbuh-tumbuhan sudah banyak ditinggalkan karena proses pembuatannya terlalu lama dan

tidak praktis, sekarang industri batik banyak menggunakan bahan pewarna kain atau tekstil batik menggunakan bahan pewarna sintetis, karena bahan pewarna sintetis mudah dijumpai, namun zat-zat pewarna sintetis ini kurang ramah terhadap lingkungan, berdampak bagi lingkungan berupa pencemaran terutama pada air dan udara dan berakibat buruk pada tubuh manusia. Seiring dengan pencahangan kembali menggunakan warna alam, maka peneliti hanya memfokuskan pada pewarnaan alam.

Pewarna alam batik dibuat dengan cara mengekstrak akar, batang, daun, kulit, bunga maupun buah dari tumbuh-tumbuhan. Ada banyak bahan pewarna alami yang lazim digunakan sebagai pewarnaan batik, antara lain daun teh, daun avokad, daun jati, indigo, kulit dan daun mangga, pace atau mengkudu, daun andong, kelapa, putri malu, kulit secang, kunyit dan bawang merah (Supriono, 2016:203).

Ada banyak bahan pewarna alami yang digunakan di rumah Warna Dedaunan, namun pewarna alam yang sering digunakan sebagai pewarna batik di rumah Warna Dedaunan yaitu menggunakan Biji Kesumba dan Daun Ketapang. Kesumba (*Bixa orellana Linn*) dikenal juga dengan kunyit jawa, biji kesumba atau kesumba keling merupakan salah satu tumbuhan yang berpotensi sebagai pewarna alami, buahnya mirip rambutan berwarna hijau saat muda dan merah tua hingga coklat saat masak. Biji kesumba mengandung senyawa aktif yang larut dalam air dapat digunakan sebagai pewarna kain batik. Menurut Pujilestari (2014) “Menggunakan pelarut air

untuk mengekstrak zat warna biji kesumba keling sebagai warna pada kain batik katun”.

Selain biji kesumba sebagai pewarna pada kain batik, Daun Ketapang juga dijadikan sebagai pewarna alam pada kain batik. Pohon Ketapang (*Terminalia catappa L*) tanaman ini hampir tumbuh diseluruh bagian wilayah di Indonesia. Biasanya tumbuh liar di pantai ataupun dipinggir jalan, salah satu bagian pohon ketapang yang belum dimanfaatkan secara maksimal adalah daunnya. Daun Ketapang memiliki banyak manfaat yaitu dapat dijadikan sebagai pewarna alami. Daun ketapang yang berbentuk bulat telur berwarna hijau gelap dan kasar, dan berwarna merah gelap ini menggugurkan daunnya dua kali dalam setahun (Thomson dan Evans, 2006).

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan pimpinan Rumah Batik Warna Dedaunan yaitu Ibu Nopyah Irwani (15 September 2021) yang menyatakan bahwa:

"Dirumah Warna Dedaunan menggunakan pewarnaan alam sebagai pewarna batik, Pewarnaan alam bisa dieksplorasi dengan tumbuhan yang ada disekitar kita, walaupun proses pemanfaatan tumbuhan untuk dijadikan bahan pewarna batik tidaklah mudah, tetapi dapat menghasilkan warna-warna batik yang alami, lembut dan bernilai tinggi, sehingga ada kepuasan tersendiri saat terciptanya warna dikain. Selain itu penggunaan warna alam juga ramah terhadap lingkungan yang dapat mengatasi pencemaran terutama pada air. Tumbuhan yang ada di alam sekitar, dimanfaatkan untuk pewarna alam, seperti: biji kesumba, kulit jengkol, daun indigo, daun jati, buah pinang, daun ketapang, akar mengkudu, daun lanang, kayu tinggi, jolawe, jambal, dan gambir. Untuk pewarnaan batik disini hanya menggunakan zat pewarna alami saja. Namun yang mencirikahkan pewarnaan batik di rumah Warna Dedaunan yaitu menggunakan daun Ketapang dan Biji Kesumba. Dan juga saya menggunakan penguat dan pembangkit warna alami

menggunakan tawas, kapur sirih dan tunjung pada Rumah Warna Dedaunan”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa di Rumah Warna Dedaunan ini hanya menggunakan zat pewarnaan dari alam saja sebagai pewarna batik, pewarnaan alam bisa dieksplorasi dengan tumbuhan yang ada di alam sekitar. Pewarnaan alam dapat menghasilkan warna batik yang alami, lembut dan bernilai tinggi, namun yang menjadi unggulan dan mencirikhaskan pewarnaannya menggunakan pewarna alam dari Biji Kesumba dan Daun Ketapang. Teknik pembuatan ekstrak dengan cara di remas-remas, direbus, didiamkan semalaman, direbuskan kembali dan didinginkan. Untuk teknik pewarnaan setelah dicelupkan kedalam ekstrak lalu dijemur hingga kering untuk melakukan pencelupan selanjutnya dan warna yang dihasilkan pada kain batik lebih gelap.

Di Rumah Warna Dedaunan memiliki keunggulan dalam pewarnaan alam yaitu Biji Kesumba dan Daun Ketapang oleh karena itu penulis ingin mengetahui cara membuat ekstrak Biji Kesumba dan Daun Ketapang, teknik pewarnaan alam dengan ekstrak Biji Kesumba dan Daun Ketapang serta warna yang dihasilkan dari ekstrak Biji Kesumba dan Daun Ketapang di rumah Warna Dedaunan Kabupaten Bungo.

Berdasarkan uraian diatas, penulis telah melakukan penelitian di Rumah Warna Dedaunan karena dapat dilihat dari permasalahan dan salah satu keunggulan dalam menggunakan zat pewarna alam. Oleh karena itu penulis mengangkat judul penelitian yaitu “Pewarnaan Alam Pada Batik

dengan Ekstrak Biji Kesumba dan Daun Ketapang: Studi Kasus di Rumah Warna Dedaunan Kabupaten Bungo Provinsi Jambi”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus masalah pada penelitian ini adalah cara pembuatan ekstrak dengan Biji Kesumba dan Daun Ketapang sebagai pewarna alam dan teknik pewarnaan alam dengan ekstrak biji kesumba dan daun ketapang serta warna yang di hasilkan dari ekstrak biji kesumba dan daun ketapang sebagai pewarna alam di Rumah Warna Dedaunan Kabupaten Bungo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah ini adalah:

1. Bagaimana cara membuat ekstrak warna alam dengan Biji Kesumba dan Daun Ketapang di Rumah Warna Dedaunan Kabupaten Bungo ?
2. Bagaimana teknik pewarnaan alam dengan ekstrak Biji Kesumba dan Daun Ketapang di Rumah Warna Dedaunan Kabupaten Bungo?
3. Apa warna yang di hasilkan dari ekstrak Biji Kesumba dan Daun Ketapang sebagai pewarna alam batik di Rumah Warna Dedaunan Kabupaten Bungo?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di peroleh dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Cara membuat ekstrak warna alam dengan Biji Kesumba dan Daun Ketapang di Rumah Warna Dedaunan Kabupaten Bungo ?
2. Teknik pewarnaan alam dengan ekstrak Biji Kesumba dan Daun Ketapang di Rumah Warna Dedaunan Kabupaten Bungo?
3. Warna yang di hasilkan dari ekstrak Biji Kesumba dan Daun Ketapang sebagai pewarna alam batik di Rumah Warna Dedaunan Kabupaten Bungo.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan kajian dan ilmu pengetahuan dalam bidang Seni Batik khususnya mengenai pewarnaan alam yang diproduksi oleh Rumah Warna Dedaunan yang menjadi ciri khas dari Kabupaten Bungo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti untuk mengembangkan pengetahuannya dibidang pewarnaan alam pada

batik. Selain itu, manfaat dari penelitian ini juga dapat dirasakan oleh para mahasiswa terutama bagi mahasiswa Tata Busana UNP sebagai sumber belajar untuk menambah ilmu pengetahuan di bidang pewarnaan alam pada batik.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan bagi program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga UNP berupa informasi dibidang pewarnaan alam pada batik.

c. Bagi Kabupaten Bungo

Penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi Kabupaten Bungo untuk lebih menunjukkan eksistensinya pada masyarakat luas terkait warisan budaya budaya berupa Batik di Kabupaten Bungo. Warisan budaya seperti ini harus di jaga dan di lestarikan sebagai wujud dari bentuk apresiasi terhadap kebudayaan daerah.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber belajar untuk menambah ilmu pengetahuan dibidang pewarna alam pada batik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di rumah Warna Dedaunan Kabupaten Bungo tentang Pewarnaan Alam. Dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Cara membuat ekstrak warna alam di Rumah Warna Dedaunan dengan cara menyiapkan alat dan bahan terlebih dahulu, menimbang bahan Biji Kesumba dan Daun Ketapang sesuai kebutuhan, kemudian diremas-remas untuk Biji Kesumba dan dipotong kecil-kecil untuk Daun Ketapang. Setelah itu baru direbus sampai air nya sedikit menyusut (5 liter), diamkan semalaman kemudian direbuskan kembali hingga mendidih, lalu disaring dan didinginkan. Lakukan 2 kali pembuat ekstrak Biji Kesumba dan Daun Ketapang dengan cara yang sama.
2. Teknik pewarnaan alam dengan ekstrak Biji Kesumba dan Daun Ketapang di Rumah Warna Dedaunan dengan cara mencelup. Pencelupan pertama dengan sabun cuci, kemudian dicelupkan kedalam tawas selama dua malam, lalu dicelupkan menggunakan TRO, pencelupan selanjutnya dengan ekstrak warna alam Biji Kesumba dan Daun Ketapang sampai 5 kali pencelupan, kemudian baru dicelupkan dengan pengunci (fiksasi) kapur. Kemudian dicelupkan kembali dengan ekstrak Biji Kesumba dan Daun Ketapang sampai 5 kali pencelupan dan yang terakhir pencelupan dengan fiksasi Tunjung.

3. Warna yang dihasilkan dari pewarnaan alam Biji Kesumba yaitu menghasilkan warna orange, menggunakan fiksasi kapur menghasilkan warna orange tua dan fiksasi tunjung menghasilkan warna orange kecoklatan. Daun Ketapang menghasilkan warna kuning muda, menggunakan fiksasi kapur menghasilkan warna kuning tua dan tunjung menghasilkan warna kecoklatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, adapun peneliti mengajukan beberapa saran. Diantara nya sebagai berikut:

1. Kepada pengrajin dirumah Warna Dedaunan agar terus mengembangkan warna-warna alamnya, baik yang sudah ada maupun menciptakan warna-warna baru. Karena warna merupakan elemen ciri khas dan menarik dari suatu produk, dimana dengan ada nya perkembangan warna menjadi ketertarikan bagi konsumen sehingga usaha rumah Warna Dedaunan menjadi maju dan berkembang.
2. Kepada pemerintah daerah Kabupaten Bungo, untuk dapat ikut serta dalam melestarikan dan mengapresiasi karya-karya batik Warna Dedaunan ini, agar bisa terjaga sampai generasi selanjutnya.
3. Hasil penelitian ini secara khusus akan memberikan sumbangan, pengetahuan dan wawasan dalam mengembangkan ilmu batik terutama dalam pewarnaan batik. Disamping itu, dapat memberikan masukan bagi berbagai kepentingan seperti disiplin ilmu-ilmu terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Sa'du.2010. *Buku Panduan Mengenal Membuat Batik*, Yogyakarta: Harmoni
- Agustin, Amanah. "Sejarah Batik dan Motif Batik di Indonesia." *Proceeding Seminar Nasional Riset Inofatif II*. <http://eproceeding.undiksha.ac.id>. 2014.
- Ahmad, Ardani Fadilah, and Nur Hidayati. "Pengaruh jenis mordant dan proses mordanting terhadap kekuatan dan efektifitas warna pada pewarnaan kain katun menggunakan zat warna daun jambu biji australia." *Indonesia Journal of Halal* 1.2 (2018): 84-88.
- Amalia dan Akhtamimi.2016. Studi Pengaruh Jenis Dan Konsentrasi Zat Fiksasi Terhadap Kualitas Warna Kain Batik Dengan Pewarna Alam Limbah Kulit Buah Rambutan (*Nephelium lappaceum*). *Dinamika Kerajinan dan Batik* 33(2):85-92.
- Angendari, “merah , kain menggunakan ekstrak kulit bwang. "Pengaruh konsentrasi tawas terhadap pewarnaan." Jurnal 2014
- Anonim, 2009, “Biji Kesumba” , Harian Repubika, Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asti Musman dan Ambar B. Arini. 2011. *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Faizal,. Prasatya Noprianto dan Rizky Amelia. “Pengaruh Jenis Pelarut, Massa Biji, Ukuran Partikel dan Jumlah Siklus Terhadap Yield Ekstraksi Minyak Biji Ketapang”. *Jurnal Teknik Kimia* 16, no. 2 (2009).
- Fitriani, Fitriani, Ramainas Ramainas, and Adriani Adriani. "Perbedaan Teknik Mordanting Terhadap Hasil Pencelupan Pewarna Alam Ekstrak Urang Aring (*Eclipta Alba (L) Hassk*) Dengan Mordan Tawas Pada Bahan Sutra." *E-Journal Home Economic and Tourism* 4.3 (2013).
- Fitrihana, N. 2007, *Teknik Eksplorasi Zat Pewarna Alam Dari Tanaman Di Sekitar Kita Untuk Pencelupan Bahan Tekstil*.
- Hanipah, H., Adawiah, R., Aziz, A., Balqish, S., & Aziz, A. (2010). *Impak Teknik Seni Batik ke Atas Bahan Penghasilan Batik*.